

Perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dalam Proses Pembelajaran di Kelas Tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang

Septy Nurfadhillah¹, Yayah Huliatusunisa², Deswita Sawitri³, Juliasih⁴, Nurul Hidayati⁵, Nurul Sahidah⁶, Pipin Rismawati⁷, Resti Deka Fitri⁸, Roselana Ardani⁹, Septyana Rahmawati¹⁰, Siti Wardatul Inayah¹¹, Vadlina Putry Prikustini¹², Zahra Maulida¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: nurfadhillahsepty@gmail.com¹, yayah.huliatusunisa@umt.ac.id², deswitasawitri3@gmail.com³, juliasihh.24@gmail.com⁴, nrlhdyt2812@gmail.com⁵, sahidahnurul234@gmail.com⁶, pipinrismawati93@gmail.com⁷, restidekafitri12@gmail.com⁸, roselana.ardani2000@gmail.com⁹, septyanarahmawati25@gmail.com¹⁰, wardahyy12@gmail.com¹¹, vadlinaputry120@gmail.com¹², zahra12maulida@gmail.com¹³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada peserta didik usia Sekolah Dasar (SD), khususnya di kelas IV SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis perilaku ADHD dalam proses pembelajaran: 1. Perilaku Inatensi: Kesulitan memperhatikan pelajaran, 2. Perilaku Hiperaktif: Tidak bisa diam dan cenderung gelisah, 3. Perilaku Impulsif: Bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Dampak perilaku ADHD mempengaruhi proses pembelajaran, perilaku siswa, dan aspek sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang mengalami ADHD.

Kata kunci: ADHD, Perilaku, Inklusi, Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the behavior of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in elementary school (SD) age students, especially in grade IV SD Negeri Cibodas 1 Tangerang City. The research method used is a Qualitative Descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that there are three types of ADHD behavior in the learning process: 1. Attention Behavior: Difficulty paying attention to lessons, 2. Hyperactive Behavior: Unable to stay still and prone to fidgeting, 3. Impulsive Behavior: Acting without thinking first. The behavioral impact of ADHD affects the learning process, student behavior, and social aspects. Therefore, the learning approach needs to be adjusted to the needs and characteristics of students who experience ADHD.

Keywords : ADHD, Behavior, Inclusion, Learning

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran di definisikan sebagai proses interaksi dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Dalam

konteks ini, pembelajaran dipahami sebagai proses yang saling terkait antara komponen terpenting, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Menurut Wilyanita Nopa, dkk. (2023), pembelajaran merupakan tahap utama dalam aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam menjalankan program pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terjadi interaksi yang bersifat edukatif, yaitu interaksi yang dilakukan dengan kesadaran mengenai tujuan yang ingin dicapai. Interaksi ini didasarkan pada metode yang disediakan oleh pendidik dan melibatkan kegiatan belajar yang dipandu secara pedagogis pada peserta didik. Proses pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan. Salah satu tahapannya adalah mempersiapkan peserta didik secara mental agar dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik dan peserta didik secara konsisten membangun suasana dialogis melalui metode tanya jawab untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Saat ini, perilaku anak-anak usia Sekolah Dasar sangat beragam. Beberapa di antaranya sulit diatur, tidak bisa diam, dan tampaknya kurang memperhatikan pelajaran di kelas. Anak-anak semacam ini sering mengalami gangguan emosi dan perilaku dalam proses proses perkembangannya.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) adalah suatu kondisi yang terjadi pada anak-anak. Kondisi ini melibatkan gangguan dalam pemusatan perhatian, kontrol diri, dan kebutuhan untuk selalu mencari stimulasi. Gejala ADHD meliputi kurang konsentrasi, ketidakmampuan mengikuti perintah, hiperaktif, dan impulsif.

George F. Still, seorang dokter berkebangsaan Inggris, pertama kali memperkenalkan ADHD. Ia meneliti sekelompok anak yang menunjukkan ketidakmampuan abnormal untuk memusatkan perhatian, serta gelisah dan resah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki kekurangan yang serius dalam hal kemauan yang berasal dari bawaan biologis. Gangguan ini disebabkan oleh faktor internal pada anak dan bukan karena faktor lingkungan.

ADHD sering ditemui pada anak-anak sekolah, dan mayoritas penderitanya adalah anak laki-laki. Meskipun kurangnya perhatian merupakan dasar dari masalah gangguan ini, masalah lain juga muncul, seperti ketidakmampuan untuk duduk tenang lebih dari beberapa menit, temper tantrum, dan tidak merespons hukuman. Gangguan ini mempengaruhi sekitar 3% hingga 7% anak-anak usia sekolah di Amerika.

Menurut Wiyani (2014), anak-anak dengan gangguan ADHD memiliki tiga komponen ciri utama yang sering muncul, yaitu: 1. Inatensi: Ini mengacu pada rentang perhatian yang kurang. Anak-anak dengan gangguan ADHD mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Mereka mudah teralih oleh rangsangan tiba-tiba yang diterima oleh indra mereka atau oleh perasaan yang muncul pada saat itu. Hal ini memengaruhi proses penerimaan informasi dari lingkungan sekitar. 2. Impulsivitas: Ini adalah gangguan perilaku yang ditandai oleh tindakan tanpa disertai pemikiran. Anak-anak dengan gangguan ADHD sering dikuasai oleh perasaan sehingga mereka bereaksi dengan cepat. Perilaku impulsif ini dapat menyulitkan baik anak dengan gangguan ADHD maupun lingkungannya. 3. Hiperaktif: Anak-anak dengan gangguan ADHD menunjukkan gerakan yang berlebihan, melebihi gerakan yang biasanya dilakukan oleh anak seusianya. Sejak bayi, mereka sering bergerak banyak dan sulit untuk ditenangkan. Perilaku hiperaktif ini tampak tidak memiliki tujuan. Mereka kurang mampu mengontrol dan mengkoordinasikan aktivitas motorik mereka, sehingga sulit membedakan mana gerakan yang penting dan mana yang tidak. Gerakan ini terjadi secara terus-menerus tanpa henti, sehingga mempersulit mereka untuk memusatkan perhatian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek

penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara holistik dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus, yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial. Menurut Azwar (2014), studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu peristiwa tertentu yang cakupannya dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Studi kasus berusaha untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk perilaku anak ADHD serta dampak akibat perilaku anak ADHD pada proses pembelajaran di kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah menelaah secara mendalam dan menggali data sebanyak-banyaknya tentang bentuk-bentuk perilaku anak ADHD pada proses pembelajaran di kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang yang beralamatkan di Jl. Dipati Unus No.56, Cibodas, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Banten, dengan kode pos 15138. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami gangguan ADHD di kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk perilaku anak ADHD serta dampak perilaku ADHD pada proses pembelajaran di kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi, Data yang dikumpulkan dengan observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku anak ADHD serta dampak yang timbul akibat perilaku anak ADHD dalam proses pembelajaran. Penulis mengamati bentuk-bentuk perilaku anak ADHD selama proses pembelajaran.
2. Wawancara, Selain teknik observasi dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dimana dalam melakukan wawancara ini fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Adapun yang menjadi terwawancara dalam penelitian ini adalah subjek utama, yaitu: RAS (Rama Adil Septiansyah) yang merupakan siswa yang mengalami gangguan ADHD untuk memperoleh data perilaku subjek. Informan, yaitu Guru kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1 untuk memperoleh data secara spesifik tentang seperti apa bentuk-bentuk perilaku anak ADHD serta dampak akibat perilaku anak ADHD tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, pendamping atau orang tua siswa RAS untuk memperoleh data terkait kebiasaan siswa.
3. Dokumentasi, Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan anak dari dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan subjek, foto subjek ketika proses pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2012: 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan orang lain. Jika tidak, data tersebut akan digunakan untuk mengonfirmasi atau membandingkan data ini. Teknik triangulasi yang paling umum adalah memeriksa sumber lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan data hasil observasi dan wawancara yaitu observasi perilaku anak ADHD dengan konsekuensi perilaku anak ADHD dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, bandingkan hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lainnya. Secara khusus, kami membandingkan wawancara antara guru kelas dan orang tua. Selain membandingkan hasil wawancara untuk menganalisis dokumen yang relevan, dalam hal ini hasil wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah dibandingkan dengan analisis berbasis dokumen mengenai perilaku anak ADHD.

Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (validasi). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Wawasan bisa datang dalam bentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas, namun menjadi jelas setelah dipelajari, atau bisa juga dalam bentuk kebetulan atau hubungan interaksi, hipotesis, atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibodas 1, Jl. Dipati Unus No. 56, RT.001/003 Kec. Cibodas Kota Tangerang, Banten. SD Negeri Cibodas 1 didirikan pada tahun 1968 dengan luas 5,052 M² meter persegi, dan kepemilikan tanah milik Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk status tenaga pengajar pada tahun 2023 SD Negeri Cibodas 1 berjumlah 29 orang guru. Diskusi ini memberikan rincian lebih lanjut tentang perilaku perhatian. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Cibodas 1 dan pengaruh yang ditimbulkan dari perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas tinggi SD Negeri Cibodas 1.

Siswa ABK ini ketunaannya adalah ADHD yang super aktif atau biasa disebut hiperaktif. ABK dengan ketunaan ADHD ini mudah bosan dan akan mencari kegiatan lainnya yang lebih menarik menurutnya. ADHD merupakan gangguan pada bagian fungsi saraf perkembangan, dengan begitu menimbulkan sebuah gejala yang sulit memusatkan perhatiannya serta terlalu aktif yang tidak sesuai dengan usianya. Banyak faktor yang menyebabkan ADHD pada anak-anak, termasuk genetika, pola makan orang tua yang hamil, manajemen orang tua yang buruk, keracunan timbal, kecanduan makanan, reaksi alergi, dan kondisi lingkungan seperti merokok. (Awiria, 2020).

Setiap anak memiliki kapasitas dirinya masing-masing. Begitu juga anak berkebutuhan khusus pasti memiliki kelebihan tersendiri. Dengan segala keterbatasan yang anak berkebutuhan khusus miliki, tidak sedikit kisah inspiratif yang memberikan makna syukur lebih dalam kepada orang lain di sekitarnya. Hal tersebut menjadi sebuah refleksi yang perlu kita sadari bersama bahwa setiap manusia lahir ke dunia dengan ragam kebaikannya masing-masing. Seperti anak berkebutuhan khusus di SDN Cibodas 1 Kota Tangerang, mereka memang sedikit tertinggal di bidang akademik, akan tetapi pasti memiliki kelebihan dibidang yang lain seperti olahraga atau kerajinan. Bahkan ada yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan keluarga.

Untuk siswa dengan ketunaan ADHD ini memiliki kekurangan yang tidak bisa diam dan fokus dengan satu hal, selalu mengganggu ketenangan teman sekelas karena tidak terlalu menyukai ketenangan lebih. Ceroboh juga merupakan salah satu kekurangan dari siswa ini, karena sering menjatuhkan benda dan sering kehilangan benda berharganya sendiri. Siswa ini akan selalu bergerak atau melakukan sesuatu yang sifatnya melibatkan pergerakan fisik, maka siswa ini memiliki kelebihan pada bidang olahraga serta memiliki kelebihan dalam menggambar atau mewarnai namun yang tidak terlalu rumit.

Sekolah umum atau reguler yang menerapkan program pendidikan inklusif akan berimplikasi secara manajerial di sekolah tersebut. Di antaranya adalah sekolah reguler menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan. Sekolah reguler harus siap mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual Guru di kelas umum/reguler harus menerapkan pembelajaran yang interaktif. Guru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut melibatkan orangtua secara bermakna dalam proses pendidikan.

Penangan untuk siswa ADHD ini dengan cara memberikan tempat duduk di baris paling depan, agar siswa tersebut lebih merasa diperhatikan. Kemudian siswa akan selalu diberi jam pelajaran tambahan, karena ketika di dalam kelas sering tidak fokus dengan apa yang sudah diajarkan atau disampaikan oleh guru. Kemudian untuk mendekati siswa ini, guru sering berkunjung kerumah siswa tersebut agar siswa lebih merasa dekat dan nyaman dengan

guru atau wali kelasnya. Terakhir, biasanya wali kelas sering memasukan beberapa unsur keagamaan untuk mendekati atau menenangkan siswa ketika sedang membuat ricuh kelas.

Dengan bersekolah di sekolah Inklusi, anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan berbagai manfaat seperti hak dan kewajiban yang sama seperti peserta didik lainnya dikelas. Berbagai fasilitas untuk belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, siswa berkebutuhan khusus juga akan mendapatkan dorongan untuk lebih percaya diri. Setiap kekhususan memerlukan penanganan dan jenis perlakuan yang berbeda dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan interaksi dan memberikan ruang yang nyaman dalam menjalani aktivitas.

SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 sedangkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 untuk semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus juga tidak jauh berbeda dengan siswa lainnya hanya saja sedikit disederhanakan. Dalam evaluasi pembelajaran, pihak sekolah dan guru sepakat untuk menyamaratakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Jadi guru kelas mengevaluasi siswa bukan hanya akademik saja, tetapi guru juga paham bahwa siswa yang cerdas tidak bisa dinilai hanya dari mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen, perilaku lalai siswa ADHD pada saat proses pembelajaran kelas tinggi di SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang mengakibatkan konsentrasi dan rentang perhatian siswa menjadi sangat buruk. Siswa kurang perhatian, terutama ketika perhatiannya mudah teralih oleh rangsangan pendengaran dari dalam dan luar kelas, dan ketika orang lain selain berbicara tampak tidak tertarik, tidak dapat mendengar, atau tidak dapat melihat orang tersebut secara langsung. Kita sering melakukan kesalahan karena hal ini. Mereka sering gagal menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tuntas karena kurang memperhatikan, sering lupa atau kehilangan barang, siswa tidak bisa duduk diam selama proses pembelajaran, dan terlalu banyak melakukan aktivitas fisik.

Nama : JRJ
Nisn : -
Kelas : 4 A
Ketunaan : Lamban belajar
Kelebihan : Rasa percaya diri yang lebih baik dibanding siswa lain

Julian Ramadhan Jaya sudah mampu membaca secara lisan dalam mengenal huruf, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan. Akan tetapi kurang fasih dalam membaca kata yang mengandung huruf diftong seperti kata "Menyanyi", "Kemangi", dll. Siswa tersebut juga sudah mampu dalam membaca kata-kata yang dibaca per suku kata.

Nama : RA
Nisn : -
Kelas : 4 A
Ketunaan : ADHD
Kelebihan : Kemampuan dalam membaca
Kekurangan : Fokus yang mudah teralih dan terdistraksi

Rama Adil pada saat di tes belajar membaca yang dimulai dari huruf vokal dalam abjad yaitu AIUEO siswa tersebut mampu mengetahui huruf-huruf dan pengucapannya pun sangat jelas. Lalu di lanjut dengan butir soal membaca kalimat siswa tersebut juga mampu dalam membaca walaupun masih terbata-bata dalam membacanya namun saat ditanya kalimat yang mengandung salah satu huruf dari kalimat tersebut siswa masih belum bisa menjawab dengan tepat, dan siswa tersebut juga belum bisa memahami kalimat walaupun sudah disederhanakan.

SIMPULAN

Observasi sekolah inklusi yang telah dilaksanakan di SDN Cibodas 1 Kota Tangerang pada tanggal 14 – 18 November 2023 dari pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Observasi dilaksanakan tentang sekolah inklusi di SDN Cibodas 1 Kota Tangerang meliputi sekolah, lingkungan fisik, kurikulum dan pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

SDN Cibodas 1 Kota Tangerang ditetapkan sebagai sekolah inklusi sejak 2021 Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum modifikasi untuk siswa ABK dan siswa reguler. Dalam pelaksanaan program inklusi, guru mendampingi siswa ABK di kelas reguler sehari-hari. Namun di sekolah ini, sudah ada guru yang berlatar belakang PLB/psikologi dan sudah ada layanan terapis bagi siswa ABK. Sehingga semua guru setiap 6 bulan sekali ada pelatihan khusus mengenai program pendidikan inklusi.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang agak di modifikasi sesuai kebutuhan siswa ABK di dalam kelas tersebut. Di SDN Cibodas 1 Kota Tangerang ini, sarana dan prasarananya sudah memadai, dan sudah terdapat ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, sity, dkk. Perkembangan dan Konsep Dasar AUD, Jakarta; Universitas Terbuka, 2009
- Papalia E. Diane, Sally wendkos old, Ruth Duskin Feldman, Human Development (Psikologi Perkembangan), Cet : Ke-1, Jakarta; Kencana, 2008
- Taylor Eric, Anak yang Hiperaktif, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Suryadi, Drs, 2007 Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini
- Anonim. 08 April 2007, Membimbing anak Hiperaktif.
- M. Sholikul Huda. Mengenal Anak Hiperaktif (Gangguan Hiperkinetik). [Http://www.kaffa/web.id](http://www.kaffa/web.id)
- Dayu P.A. 2014. Mendidik Anak ADHD. Yogyakarta:Javalitera
- Herdiansyah, Haris. 2015. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osman, Betty B. 2002. Lemah Belajar dan ADHD. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surna, I Nyoman dan Pandeirota Olga D. 2014. Psikologi Pendidikan 1. Jakarta. Erlangga.
- Wiyani, Ardi Novan. 2014. Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Kang, Ga Liedia Ayu, M.Psi, psik. 08 Januari 2021. Mengenal dan Memahami Anak Autisme, (Online), (<https://www.rsia-limijati.com/post/mengenal-dan-memahami-anak-autisme>).
- Wiyani, Ardi Novan. 2014. Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media